

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Marxy (2017), “Dengan adanya pendidikan, manusia mempunyai pengetahuan dan kemampuan, serta menjadi modal yang berharga agar tetap bisa hidup di masa sekarang dan yang akan datang.” Oleh karena itu, diperlukan adanya pengembangan dalam komponen-komponen pendidikan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih berkualitas.

Salah satu komponen yang fundamental dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum berperan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pedoman kerja bagi pihak pendidik. Pada kurikulum 2013 revisi, pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai konsep pembelajaran berbasis teks.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 5 Tasikmalaya yang bernama ibu Ai Darsiah, pembelajaran berbasis teks sampai saat ini banyak yang belum mencapai keberhasilan. faktor yang menunjang ketidaktercapaian adalah kurangnya antusiasme dari peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Dikatakan bahwa siswa sering mengantuk dan kurang fokus saat mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berhasil, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam kurikulum yang merupakan landasan dalam praktik kegiatan pembelajaran serta memuat beberapa

aspek yang akan diimplementasikan pada proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung secara kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. Menurut Zaini (2004:80) mengemukakan, “Model pembelajaran merupakan suatu pedoman berupa program, petunjuk, ataupun komponen strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.”

Salah satu jenis teks yang harus dipahami oleh peserta didik adalah teks resensi. Pembelajaran teks resensi merupakan kegiatan yang penting dalam perkembangan kemampuan literasi peserta didik. Selain itu, Materi resensi dalam kurikulum 2013 revisi terdapat pada materi pembelajaran dalam jenjang SMP dan SMA sederajat, salah satunya ada pada materi tingkat SMA kelas XI. Kompetensi Dasar untuk materi resensi tingkat SMA kelas XI ada pada Kompetensi Dasar 3.17 dan 4.17. Oleh karena itu, perlunya sebuah inovasi/pengembangan dalam mempelajari materi teks resensi.

Menurut Haryanto (2008:2), “Resensi berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *revidere* atau *recensere*. Artinya melihat kembali, menimbang atau menilai”. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Rahardi (2009:177) yang menyatakan, “Resensi umumnya dipahami sebagai ulasan dan penilaian terhadap suatu karya.”

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa resensi merupakan kajian berupa penilaian baik buruknya suatu karya. Karya-karya tersebut dapat berupa karya seni, tulisan-tulisan fiksi maupun nonfiksi. Resensi dapat menjadi alternatif untuk menilai kekurangan dan kelebihan karya serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merekomendasikan suatu karya.

Alternatif untuk menyelesaikan masalah dalam tidak tercapainya suatu materi pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menstimulasi peserta didik untuk berpikir kritis tetapi menyenangkan. Oleh karena itu, penulis mengujicobakan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam menganalisis dan mengonstruksi resensi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran teks resensi.

Silberman dalam Shoimin (2018:105) menjelaskan, “*Mind Mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan tugas baru”. Hal yang sama dikemukakan oleh Buzzan (2008:4) yang menyatakan, “*Mind Mapping* adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. *Mind Mapping* merupakan alat berpikir organisasional yang sangat hebat serta merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan.”

Dapat disimpulkan bahwa model *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran yang dapat memvisualisasikan dalam konsepnya, model pembelajaran ini dapat menciptakan proses pembelajaran yang kreatif dan efektif bagi siswa. Model *Mind Mapping* dapat menstimulasi otak kiri dan otak kanan dalam pengolahan informasi dan dapat menyimpan memori ingatan lebih lama dengan memvisualisasikan ide pokok pembelajaran.

Model pembelajaran *Mind Mapping* telah diterapkan dalam berbagai bidang pembelajaran. Dengan penerapan Model *Mind Mapping*, maka diharapkan dapat

meningkatkan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengambil *output* berupa keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang penulis paparkan, penulis merumuskan penelitian dalam bentuk skripsi untuk mengujicobakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada materi teks resensi yang berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Menganalisis dan Mengonstruksi Resensi (Eksperimen pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022)”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Berpengaruh secara signifikkah model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan menganalisis kebahasaan resensi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023?
2. Berpengaruh secara signifikkah model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan mengonstruksi resensi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023?

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau menerjemahkan sebuah konsep variabel ke dalam instrumen pengukuran (Widhi dan puspitaningtyas 2016:90). Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan pengertian penelitian

secara operasional serta digunakan sebagai landasan dalam mencari kisi-kisi instrumen penelitian.

### **1. Kemampuan Menganalisis Kebahasaan Resensi**

Kemampuan menganalisis kebahasaan resensi yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik dalam membedah atau mengkaji kaidah kebahasaan resensi. Kebahasaan resensi yang harus dikuasai meliputi konjungsi penerang, konjungsi temporal, konjungsi penyebaban, dan pernyataan saran.

### **2. Kemampuan Mengonstruksi Resensi**

Kemampuan mengonstruksi resensi dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik dalam mendiskusikan dan menyusun resensi. peserta didik harus mampu menyusun resensi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

### **3. Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Menganalisis Kebahasaan Resensi**

Pengaruh model pembelajaran yang dimaksud adalah hasil yang diperoleh berupa kemampuan menganalisis kebahasaan resensi setelah penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya. Nilai yang diperoleh peserta didik dalam kemampuan menganalisis kebahasaan resensi akan menjadi jawaban berpengaruh atau tidaknya model pembelajaran yang diterapkan.

#### **4. Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Mengonstruksi Resensi**

Pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* dalam mengonstruksi resensi yang dimaksud adalah hasil yang diperoleh berupa kemampuan peserta didik dalam mendiskusikan serta menyusun resensi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Kesanggupan peserta didik dalam menyusun resensi akan menjadi *output* berupa keberhasilan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui signifikansi pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan menganalisis kebahasaan resensi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan mengonstruksi resensi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dipaparkan, harapan penulis penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Berikut penjelasannya.

## 1. Manfaat Teoretis

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pendukung bagi teori-teori yang sudah ada, khususnya untuk pembelajaran kurikulum 2013 revisi pada pembelajaran Teks Resensi. Manfaat teoretis yang dimaksud dapat berupa referensi dalam mendukung penelitian-penelitian yang akan direncanakan selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

- a. Bagi peserta didik, diharapkan dapat membantu untuk lebih mudah dalam mengembangkan serta menyalurkan ide/wawasannya dalam menulis, khususnya dalam menulis resensi dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* serta mendorong peserta didik untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- b. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta mengembangkan ide-ide terkait pelaksanaan pembelajaran dengan model *Mind Mapping*.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan dalam kompetensi mengajar, serta dapat dijadikan referensi dalam menentukan model pembelajaran.
- d. Bagi kepala sekolah, semoga dapat termotivasi untuk meningkatkan kualitas pendidik.
- e. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberi masukan dalam pembinaan akademik.

- f. Bagi guru Bahasa Indonesia, untuk mengembangkan proses pembelajaran yang bermutu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.